

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda untuk keberlangsungan bangsa yang lebih baik ke masa depan. Pendidikan dalam UU Sisdiknas bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara adalah mata pelajaran PKn karena mata pelajaran PKn diarahkan untuk

membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Mata Pelajaran PKn penting diajarkan di sekolah dasar karena membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara sehingga memberikan pengajaran langsung kepada siswa untuk saling memahami sesama warga neraga, dengan tenggang rasa, toleransi dan menghormati satu sama lainnya.

Nilai yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran PKn yaitu rasa ingin tahu, karena rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia karena pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu diperlukan siswa untuk mendorong agar siswa tertarik dalam mempelajari atau menggali informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Yaumi (2014: 102) berpendapat bahwa “Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.” Contohnya jika siswa menyukai salah satu mata pelajaran, maka siswa itu akan selalu bertanya mengenai materi yang akan dipelajari karena bertanya merupakan keingintahuan seseorang untuk mencari informasi atau hal- hal baru yang belum diketahui.

Keingintahuan seorang siswa dapat dicirikan dengan seringnya bertanya dan mencari tahu tentang sesuatu yang sedang dihadapi. Melalui rasa ingin tahu, seseorang terdorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengetahuan yang

bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Berkaitan dengan rasa ingin tahu siswa tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan dan respon siswa terhadap hal yang baru, bertanya jika ada hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal, untuk menggali pengetahuan dengan membuat pertanyaan yang mendalam kemudian mencari jawabannya dari berbagai sumber informasi, sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya karena prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena prestasi belajar sangat penting bagi siswa sebagai tingkat keberhasilan dalam pemahaman dan penguasaan suatu materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Desember 2016 tahun ajaran 2016/2017 dengan guru kelas V yaitu Sri Rejeki Murindiyah, S.Pd beliau mengatakan bahwa rasa ingin tahu siswa kelas V masih kurang hal tersebut ditunjukkan saat dikelas maupun di sekolah siswa belum memperlihatkan rasa ingin tahu mereka secara maksimal hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya siswa untuk bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran, kurangnya aktif dalam mencari informasi siswa terlihat hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat menerima pelajaran PKn. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung terlihat tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena pelajaran PKn dianggap sebagai

pelajaran yang hanya mementingkan hafalan khususnya pada materi kebebasan berorganisasi yang cakupan materinya cukup luas khususnya di kelas V semester genap. Sementara dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan yang baru agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Rasa ingin tahu yang rendah dapat menjadi masalah dalam pembelajaran PKn karena rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya prestasi belajar siswa yang baik dan memuaskan.

Prestasi belajar PKn yang masih rendah dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar PKn, seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar PKn rendah dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa kelas V pada tahun 2016/2017 SDN Bangetayu Kulon belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa dari 43 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 32 siswa masih belum tuntas. Hal itu berarti hanya 25,9% ketuntasannya. Pembelajaran PKn di SDN Bangetayu Kulon guru kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran saat mengajar, guru juga dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan kebanyakan siswa hanya duduk, diam, mencatat dan menghafal, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terkesan sangat kaku, kurang demokratis dan aktivitas guru lebih dominan dari pada siswa sehingga pembelajaran berpusat

pada guru (*teacher center*) dan menjadikan pelajaran PKn cenderung menjadi pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PKn yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual. Kurniasih dan Sani (2015: 79) berpendapat bahwa “Model pembelajaran *Student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.” Model pembelajaran ini menurut Sanjaya (2014: 3) membuat siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mengajukan pertanyaan dan menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Muslim (2014: 3) bahwa “Pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”. Pada

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa akan digali potensinya sehingga dapat mengembangkan ide-ide atau pendapatnya dan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan turut berpartisipasi baik itu bertanya ataupun berkomentar terhadap materi yang disajikan apalagi didukung dengan media pembelajaran di dalamnya seperti menggunakan media visual tentu akan menambah semangat belajar pada siswa. Media visual sendiri merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan indera penglihatan, untuk itu peneliti menggunakan gambar sebagai media visual. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual berbentuk gambar diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN Bangetayu Kulon sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual ini membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prosentase ketuntasan dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Peningkatan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual Kelas V SDN Bangetayu Kulon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual siswa kelas V SDN Bangetayu Kulon pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- 2) Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual siswa kelas V SDN Bangetayu Kulon mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang akan dilakukan adalah :

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V SDN Bangetayu Kulon dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Bangetayu Kulon dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media visual ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

### a) Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

### b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar PKn terhadap materi yang diajarkan.

### c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk kemajuan sekolah seperti peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pendidikan sekolah.

### d) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.